

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Belt and Road Initiative (BRI) melalui pembangunan China–Laos Railway (CLR) berhasil membentuk hubungan interdependensi ekonomi antara Laos dan Tiongkok yang diwujudkan melalui kerja sama pembangunan infrastruktur, investasi, perdagangan, serta konektivitas regional. Interdependensi tersebut terbentuk melalui mekanisme pembiayaan bersama, perusahaan joint venture, dan berbagai proyek infrastruktur strategis yang menghubungkan kepentingan pembangunan Laos dengan strategi konektivitas regional Tiongkok.

Bagi Laos, operasional China–Laos Railway memberikan manfaat ekonomi yang nyata melalui transformasi dari negara landlocked menjadi land-linked country. Peningkatan konektivitas transportasi berhasil menurunkan biaya logistik, mempercepat distribusi barang, meningkatkan mobilitas manusia, serta memperkuat integrasi Laos ke dalam jaringan perdagangan regional. Kondisi tersebut mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan volume ekspor, memperkuat sektor pertanian, mempercepat perkembangan sektor transportasi dan logistik, serta meningkatkan kunjungan wisatawan yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Disisi lain bagi Tiongkok, proyek China–Laos Railway tidak hanya menjadi instrumen kerja sama pembangunan, tetapi juga merupakan investasi strategis untuk memperluas konektivitas menuju pasar ASEAN. Melalui proyek ini, Tiongkok memperoleh keuntungan berupa penguatan posisi Provinsi Yunnan sebagai pusat logistik regional, perluasan akses terhadap pasar dan komoditas Laos, diversifikasi jalur perdagangan darat, serta peningkatan pengaruh ekonomi dan soft power di Asia Tenggara. Dengan demikian, proyek BRI menghasilkan mutual gains, yaitu kedua negara sama-sama memperoleh manfaat ekonomi sesuai kepentingan nasional masing-masing.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat interdependensi asimetris. Dominasi Tiongkok dalam pembiayaan, investasi, kepemilikan saham, dan pengelolaan proyek memberikan posisi tawar yang lebih kuat dibandingkan Laos. Meskipun Laos memperoleh berbagai manfaat ekonomi, ketergantungan terhadap pendanaan dan investasi Tiongkok masih cukup tinggi sehingga berpotensi menimbulkan risiko fiskal apabila tidak diimbangi dengan penguatan kapasitas ekonomi domestik. Penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa Belt and Road Initiative melalui China–Laos Railway telah memperkuat interdependensi ekonomi Laos–Tiongkok melalui peningkatan konektivitas, investasi, perdagangan, dan pembangunan infrastruktur. Hubungan tersebut menunjukkan karakteristik complex interdependence karena melibatkan berbagai aktor, berbagai saluran hubungan ekonomi, serta menghasilkan keuntungan bersama (mutual gains),

meskipun distribusi manfaat dan tingkat ketergantungan kedua negara tidak sepenuhnya seimbang.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Laos diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan China–Laos Railway secara lebih optimal dengan memperkuat kapasitas ekonomi domestik melalui pengembangan kawasan industri, pusat logistik, serta industri pengolahan di sepanjang koridor jalur kereta api. Langkah tersebut penting agar peningkatan konektivitas tidak hanya menjadikan Laos sebagai negara transit, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi produk domestik, meningkatkan daya saing ekspor, serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah Laos juga perlu melakukan diversifikasi sumber investasi dan memperluas kerja sama dengan negara maupun lembaga internasional lainnya guna mengurangi tingkat ketergantungan terhadap satu mitra utama sehingga hubungan interdependensi yang terbentuk dapat berlangsung secara lebih seimbang dan berkelanjutan.

Di sisi lain, pemerintah Tiongkok diharapkan terus mengembangkan implementasi Belt and Road Initiative dengan mengedepankan prinsip transparansi, keberlanjutan, serta kerja sama yang saling menguntungkan (mutual benefit). Peningkatan transfer teknologi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia lokal, dan pemberdayaan tenaga kerja Laos perlu terus

diperkuat agar manfaat proyek infrastruktur tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mendukung pembangunan ekonomi Laos secara berkelanjutan serta memperkuat kepercayaan dalam hubungan bilateral kedua negara.

Bagi negara-negara ASEAN, peningkatan konektivitas yang dihasilkan melalui China–Laos Railway dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk memperkuat integrasi ekonomi kawasan melalui peningkatan kerja sama perdagangan, transportasi, dan logistik lintas batas. Dengan konektivitas yang semakin baik, negara-negara di kawasan diharapkan mampu memanfaatkan koridor ekonomi tersebut untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok regional sekaligus memperkuat daya saing ASEAN dalam perdagangan internasional.